

Persepsi Mahasiswa terhadap Fenomena Kaus #2019GANTIPRESIDEN (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara)

Kharisma Suryadi Simanjuntak

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, ²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat II, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20238)

Email: kharismasuryadisimanjuntak@gmail.com

Abstrak

Persepsi sebagai proses dimana individu mengatur dan mengintegrasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Namun, apa yang diterima seseorang pada dasarnya bisa berbeda dari realitas objektif. Walaupun seharusnya tidak perlu ada, perbedaan tersebut sering timbul. Persepsi seseorang mahasiswa dan masyarakat pasti berbeda dalam menyampaikan sebuah pesan ataupun informasi, karena penyampaian sebuah persepsi harus memiliki ide ataupun gagasan yang memiliki nilai. Penelitian dilakukan pada Universitas Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari dan memperoleh terhadap suatu masalah, setidaknya untuk memperoleh data yang akurat dan bermanfaat bagi setiap penelitian serta memperoleh pemahaman mengenai persepsi mahasiswa dengan adanya fenomena kaus #2019GANTIPRESIDEN. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data primer, data sekunder, dan dokumentasi yang merupakan cara peneliti mengambil hasil wawancara dan narasumber. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa secara keseluruhan terdapat perbedaan persepsi diantara mahasiswa Universitas Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Timbulnya sebuah persepsi menjadikan dasar dalam menilai tentang fenomena sekarang, karena setiap orang berhak mengeluarkan sebuah ide ataupun gagasan.

Kata Kunci: *Persepsi, Mahasiswa, Fenomena Kaus #2019GANTIPRESIDEN*

1. PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan saling bergantung antara yang satu dengan yang lainnya. Untuk dapat menyampaikan maksud dan tujuannya maka manusia perlu berkomunikasi. Proses komunikasi sendiri sudah dimulai jauh sebelum manusia mengenal peradaban. Bedanya dulu manusia berkomunikasi dengan cara yang sangat sederhana yakni menggunakan simbol atau tanda sedangkan sekarang, manusia telah berkomunikasi dengan alat canggih atau modern. Intinya, perkembangan zaman telah mempengaruhi perkembangan komunikasi itu sendiri.

Komunikasi memiliki beberapa fungsi dan tujuan (Effendy, 2001:8) tujuan komunikasi tersebut adalah perubahan sikap (*attitude*), perubahan pendapat (*opinion change*), perubahan tingkah laku (*behavior change*), perubahan sosial (*social change*) sedangkan fungsi komunikasi adalah menyampaikan informasi, mendidik, menghibur dan mempengaruhi.

Sebuah informasi yang terbaru dapat menjadikan hal yang penting buat masyarakat. Masyarakat bebas untuk berpersepsi tentang apa yang dinilai informasi tersebut itu bersifat baik ataupun buruk dan menguntungkan ataupun dapat merugikan. Persepsi mempunyai sifat subjektif, karena bergantung pada kemampuan dan keadaan dari masing-masing individu, sehingga akan ditafsirkan berbeda oleh individu yang satu dengan yang lain.

Dengan demikian persepsi merupakan proses perlakuan individu yaitu pemberian tanggapan, arti, gambaran, atau penginterpretasian terhadap apa yang dilihat, didengar, atau dirasakan oleh indranya dalam bentuk sikap, pendapat, dan tingkah laku atau disebut sebagai perilaku individu. Menurut (Slameto, 2010:102) mengemukakan bahwa persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium. Menurut Eysenck dalam Asrori (2009:215) menyatakan bahwa persepsi sesungguhnya memerlukan proses belajardan pengalaman. Persepsi sebagai proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagilingkungan mereka (Robins, 2012:175). Namun, apa yang diterima seseorang pada dasarnya bisa berbeda dari realitas objektif. Walaupun seharusnya tidak perlu ada, perbedaan tersebut sering timbul.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud persepsi adalah proses menerima, membedakan, dan memberi arti terhadap stimulus yang diterima alat indra, sehingga dapat memberikesimpulan dan menafsirkan terhadap objek tertentu yang diamatinya.

Adanya sebuah fenomena yang merupakan menjadi alat untuk mengukur adanya informasi-informasi yang bersifat nyata yang dapat dijadikan untuk menghasilkan informasi sesuai dengan fakta yang ada didalam kehidupan masyarakat sosial. Menurut Freddy Rangkuti (2011:36) bahwa fenomena adalah suatu fakta sosial yang kita temui di lapangan. Fenomena sosial ini mampu memberikan gambaran masyarakat secara umum, dari dinamika kelompok sosialnya atau dapat menciptakan intergrasi sosialnya. Dari pengertian fenomena sosial di atas, dapat disebutkan bahwa fenomena sosial adalah segala sesuatu yang terjadi dalam masyarakat. Terjadinya fenomena sosial ini akan memberikan perubahan sosial yang mengerah pada sisi negatif atau sisi positif.

Hubungan fenomena yang menjadikan sumber untuk kontak sosial dengan mahasiswa untuk bebas berpersepsi ataupun berpendapat dalam permasalahan yang ada. Persepsi juga menjadikan nilai penting dalam menciptakan suatu hasil dimana nilai tersebut merupakan menerapkan yang mempunyai tujuan.

2. METODE

Penelitian sebagai sistem ilmu pengetahuan berperan penting dalam bangunan ilmu pengetahuan itu sendiri. Menurut Bungin, penelitian (*riset*) dan ilmu pengetahuan bagaikan dua sisi mata uang, penelitian dan ilmu pengetahuan tidak bisa dipisahkan dari satu sama lainnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Wawancara Mendalam (Pengumpulan Data Primer)

Wawancara (interview) dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi (data) dari responden dengan cara bertanya langsung secara tatap muka (face to face). Namun dalam perkembangannya tidak harus dilakukan dengan berhadapan langsung (face to face), melainkan dapat saja dengan memanfaatkan sarana komunikasi lain, misalnya telepon dan internet. (Suyanto dan Sutinah, 2013:69)

b) Data Sekunder (Kepustakaan)

Pengumpulan data yang diperoleh dari buku-buku ilmiah dan literatur bacaan relevan yang mendukung penelitian.

c) Dokumentasi

Dokumentasi hanyalah nama lain dari analisis tulisan atau analisis terhadap isi visual dari suatu dokumen, buku teks, essay, surat kabar, novel, artikel, majalah, buku resep, pidato politik, iklan, gambar nyata, dan isi dari setiap jenis komunikasi visual dapat dianalisis dengan berbagai cara. Kesadaran setiap orang atau kelompok, sikap, nilai-nilai dan gagasan juga dapat diungkapkan dalam dokumen yang dihasilkan.

Data terkumpul akan dianalisa dengan seksama menggunakan analisis kualitatif. Analisis kualitatif pada dasarnya merupakan pemaparan tentang teori-teori tersebut dapat ditarik beberapa hal yang akan dijadikan kesimpulan dan pembahasan skripsi. Metode penelitian kualitatif merupakan sebuah cara yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu permasalahan. Penelitian kualitatif adalah penelitian riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis serta lebih menonjolkan proses dan makna. Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data.

3. HASIL

Hasil Penelitian

Data dari hasil penelitian pada penelitian ini didapatkan melalui wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti pada kurun waktu bulan July -Oktober 2018. Dimana seluruh informan yang melakukan wawancara mendalam adalah mahasiswa ilmu komunikasi dan ilmu politik Universitas Sumatera Utara.

1. Informan 1

Nama : Abidzar Alghifari
Umur : 22 tahun
Jurusan : Ilmu Politik

Peneliti mewawancarai informan 1 pada tanggal 3 Agustus 2018 pada pukul 11.20 WIB di Gedung Fisip USU. Kemudian peneliti bertanya kepada informan. Bagaimana anda melihat tentang fenomena tentang kaus #2019GANTIPRESIDEN?. Informan menjawab "kalau menurut saya tentang adanya fenomena #2019GANTIPRESIDEN menjadikan polemik dan kontroversi baik kami sebagai mahasiswa ataupun masyarakat yang menilai adanya fenomena ini".

Kemudian peneliti bertanya kembali. Dengan anda berpendapat tentang adanya fenomena #2019GANTIPRESIDEN ini. Apakah anda merasa bahwa fenomena ini akan menjadisebuah konflik?. Informan menjawab "bisa jadi iya dan bisa jadi tidak, itu semua tergantung masing-masing pribadi bagaimana menilai fenomenanya #2019GANTIPRESIDEN".

Peneliti kemudian bertanya. Apa reaksi anda tentang adanya fenomena #2019GANTIPRESIDEN. Apa tanggapan anda ?. Informan menjawab "karena saya tidak peduli tentang adanya fenomena ini. Menurut saya tidak perlu harus dikhawatirkan".

Kemudian peneliti bertanya. Sejuah mana anda menilai tentang adanya fenomena #2019GANTIPRESIDEN. Apa yang menjadi nilai positif dan negatif atas adanya fenomena ini ?. Informan menjawab "kalau masalah menilai fenomena ini cukup berdampak ya. Buktinya saja kita lihat di berita-berita, apabila ada masyarakat yang memakai baju bacaan #2019GANTIPRESIDEN langsung disuruh buka sama oknum yang menentang ketidaksukaan

atas #2019GANTIPRESIDEN. Menilai dari negatif ataupun positifnya semua itu tergantung kita sebagai masyarakat apakah itu akan berdampak ke kita atau tidak sama sekali”.

Peneliti bertanya kembali. Apakah fenomena ini akan berdampak dengan masyarakat kalangan bawah ?. Informan menjawab “bisa jadi berdampak karena masyarakat kalangan bawah sangat membutuhkan sosok pemimpin yang siap menepati semua janjinya dalam membantu perekonomian rakyatnya”.

Kemudian peneliti bertanya. Apakah dengan fenomena ini akan berdampak terhadap sebuah kebudayaan mahasiswa?. Informan menjawab “saya tidak merasa bahwa fenomena mengganggu kebudayaan kami sebagai mahasiswa”.

Peneliti bertanya kembali. Bagaimana anda melihat tentang fenomena ini. apakah juga akan berpengaruh kelingkungan?. Informan menjawab “pastinya sangat berpengaruh bagi lingkungan sekitar”.

Peneliti bertanya kembali. Jika fenomena sangat berpengaruh terhadap pola pikir anda. Apa yang anda harapkan tentang fenomena #2019GANTIPRESIDEN?. Informan menjawab “yang saya harapkan terhadap fenomena ini lebih baik dihapuskan saja dan apabila ada yang masih berjualan atau yang berhubungan dengan #2019GANTIPRESIDEN untuk tidak mengkonsumsinya karena pastinya akan menimbulkan suatu konflik”.

Peneliti bertanya kembali. Bagaimana fenomena #2019GANTIPRESIDEN ini bisa terjadi dan apa hubungannya dengan masyarakat?. Informan menjawab “apa saja pasti semua bisa terjadi dan masyarakat juga berpendapat atau membuat ide-ide karena Indonesia merupakan negara demokrasi yang masyarakatnya bebas untuk berkumpul”. Peneliti bertanya kembali. Apakah sebuah persepsi akan berpengaruh penting terhadap fenomena #2019GANTIPRESIDEN?. Informan menjawab “sudah pasti sangat berpengaruh, karena apa yang tidak baik pastinya akan menjadi penilaian”.

2. Informan 2

Nama : Muhammad Nurul Mahmuda
Umur : 20 tahun
Jurusan : Ilmu komunikasi

Peneliti mewawancarai informan 2 pada tanggal 6 Agustus 2018 pada pukul 12.30 WIB di Gedung Fisip USU. Kemudian peneliti bertanya. Bagaimana anda melihat tentang fenomena tentang kaus #2019GANTIPRESIDEN?. Informan menjawab “saya sendiri pun sempat berpikir kenapa dibuat kaus dengan bacaan #2019GANTIPRESIDEN. Apakah orang yang membuat fenomena # ini akan menjadi terkenal atau akan menimbulkan sebuah konflik”.

Kemudian peneliti bertanya. Dengan anda berpendapat tentang adanya fenomena #2019GANTIPRESIDEN ini. Apakah anda merasa bahwa fenomena ini akan menjadi sebuah konflik?. Informan menjawab “sudah pasti akan menimbulkan sebuah konflik. Buktinya saja kita lihat adanya sebuah deklarasi #2019GANTIPRESIDEN di RIAU yang membuat jadi permasalahan yang cukup kontroversi”.

Peneliti bertanya kembali. Apa reaksi anda tentang adanya fenomena #2019GANTIPRESIDEN. Apa tanggapan anda?. Informan menjawab “kalau saya beranggapan jalankan saja dengan yang semestinya dan jangan menjadikan sebuah fenomena politik bahan dalam menimbulkan sebuah masalah”.

Peneliti bertanya kembali. Sejauh mana anda menilai tentang adanya fenomena #2019GANTIPRESIDEN. Apa yang menjadi nilai positif dan negatif atas adanya fenomena ini ?. Informan menjawab “gak ada yang harus dinilai itu menurut saya. Sekarang bagaimana kita bisa melihat perkembangan tentang fenomena ini”.

Kemudian peneliti bertanya kembali. Apakah fenomena ini akan berdampak dengan masyarakat kalangan bawah?. Informan menjawab “bisa jadi akan berdampak pada masyarakat kalangan bawah. Karena masyarakat membutuhkan pemimpin yang hanya janji

saja melainkan membuktikannya semua janjinya”.

Kemudian peneliti bertanya. Apakah dengan fenomena ini akan berdampak terhadap sebuah kebudayaan mahasiswa ?. Informan menjawab “kalau dampak ke kebudayaan mahasiswa sepertinya tidak ada yang harus dikhawatirkan”.

Kemudian peneliti bertanya. Bagaimana anda melihat tentang fenomena ini. apakah juga akan berpengaruh lingkungan ?. Informan menjawab “sangat berpengaruh karena fenomena ini timbul atas pemikiran dari masyarakat dan menilai apakah fenomenaini dapat diterima orang lain apa tidak”.

Peneliti kembali bertanya. Jika fenomena sangat berpengaruh terhadap pola pikir anda. Apayang anda harapkan tentang fenomena #2019GANTIPRESIDEN?. Informan menjawab “yang saya harapkan semoga pemikiran orang-orang atas fenomena tidak menimbulkan sebuah masalah internak dalam negeri”.

Peneliti kemudian bertanya lagi. Bagaimana fenomena #2019GANTIPRESIDEN ini bisa terjadi dan apa hubungannya dengan masyarakat ?. Informan menjawab “mungkin karena orang-orang yang memiliki ide menginginkan pemimpin untuk diganti”.

Kemudian peneliti bertanya. Apakah sebuah persepsi akan berpengaruh penting terhadap fenomena #2019GANTIPRESIDEN ?. Informan menjawab “sangat berpengaruh karena persepsi itu sebuah pendapat. Apakah pendapat fenomena ini dapat diterima masyarakat apa tidak”.

3. Informan 3

Nama :Nurfadillah

Umur : 20 Tahun

Jurusan : Ilmukomunikasi

Peneliti mewawancarai informan 3 pada tanggal 10 Agustus 2018 pada pukul 11.00 WIB di Gedung Fisip USU.

Peneliti kemudian bertanya. Bagaimana anda melihat tentang fenomena tentangkaus #2019GANTIPRESIDEN ?. Informan menjawab “saya tidak masalah dengan adanya fenomena selagi masyarakat bisa mengeluarkan pendapat mereka”.

Peneliti kemudian bertanya. Dengan anda berpendapat tentangadanya fenomena #2019GANTIPRESIDEN ini. Apakah anda merasa bahwa fenomena ini akan menjadisebuah konflik ?. Informan menjawab “menurut saya itu bisa terjadi bisa tidak, sekarang bagaimana kita melihat tentang adanya fenomena terbaru ini apakah akanberdampak positif atau negatif buat bangsa kita”.

Kemudian peneliti bertanya. Apa reaksi anda tentang adanya fenomena #2019GANTIPRESIDEN. Apa tanggapan anda ?. Informan menjawab “saya tidak beranggapan besar soal fenomena ini. apa yang diharapkan masyarakat, saya juga akan mengharapakan yang samatentang fenomena tersebut”.

Peneliti kemudian bertanya. Sejuah mana anda menilai tentangadanya fenomena #2019GANTIPRESIDEN. Apa yang menjadi nilai positif dan negatif atas adanya fenomena ini ?. Informan menjawab “gak ada yang harus perlu dinilai tentang fenomena ini. Karena fenomena ini apresiasi masyarakat untuk presiden mendatang”.

Peneliti kemudian bertanya. Apakah fenomena ini akan berdampak dengan masyarakat kalangan bawah ?. Informan menjawab “kalau menurut saya pasti akan berdampak, karena apa yang mereka sampaikan sangat dibutuhkan danbukan hanya janji seorang pemimpin saja”.

Kemudian peneliti bertanyakembali. Apakah dengan fenomena ini akan berdampak terhadap sebuah kebudayaan mahasiswa ?. Informan menjawab “tidak ada sama sekali berpengaruh untuk kebudayaan mahasiswa”.

Peneliti kemudian bertanya. Bagaimana anda melihat tentang fenomena ini. apakah juga akan berpengaruh lingkungan ?. Informan menjawab “kalau lingkungan pasti berpengaruh, karena fenomena ini dimulai dari masyarakat yang pasti memiliki ide dan gagasan tentang pemimpin kedepannya”.

Peneliti kemudian bertanya. Jika fenomena sangat berpengaruh terhadap pola pikir

anda. Apa yang anda harapkan tentang fenomena #2019GANTIPRESIDEN?. Informan menjawab “harapan saya semoga fenomen tidak jadi bahan untuk mencari sebuah konflik internal dalam pemilihan seorang pemimpin”. Kemudian peneliti bertanya.

Bagaimana fenomena #2019GANTIPRESIDEN ini bisa terjadidan apa hubungannya dengan masyarakat?. Informan menjawab “karenaini semua berasal dari pendapat mereka sebagai masyarakat yang memiliki hak untuk membuat sebuah slogan #2019GANTIPRESIDEN”.

Peneliti kemudian bertanya kembali. Apakah sebuah persepsi akan berpengaruh penting terhadap fenomena #2019GANTIPRESIDEN ?. Informan menjawab “penting karena itu merupakan nilai dan point besar apakah bener fenomena itu diterima ke masyarakat atau sebaliknya”.

4. Informan 4

Nama : Ahmad Khairi
Umur : 21 Tahun
Jurusan : Ilmu Politik

Peneliti mewawancarai informan 4 pada tanggal 12 Agustus 2018 pada pukul 14.30 WIB di Gedung Fisip USU. Peneliti kemudian bertanya. Bagaimana anda melihat tentang fenomena tentang kaus #2019GANTIPRESIDEN ?. Informan menjawab “kalau saya beranggapan fenomena ini cukup tertarik karena fenomena #2019GANTIPRESIDEN ini memiliki unsur dan pesan yang sangat efektif”.

Peneliti kemudia bertanya. Dengan anda berpendapat tentang adanya fenomena #2019GANTIPRESIDEN ini. Apakah anda merasa bahwa fenomena ini akan menjadi sebuah konflik ?. Informan menjawab “menurut saya ini bisa saja menjadi sebuah permasalahan yang bersifat transparan”.

Kemudian peneliti bertanya. Apa reaksi anda tentang adanya fenomena #2019GANTIPRESIDEN. Apa tanggapan anda ?. Informan menjawab “saya biasasaja tentang adanya fenomena ini dantidak beranggapan bakalan buruk terjadi”. Kemudian peneliti bertanya. Sejuah mana anda menilai tentang adanya fenomena #2019GANTIPRESIDEN. Apa yang menjadi nilai positif dan negatif atas adanya fenomena ini ?. Informan menjawab “kalau masalah nilai, tidak ada harus yang dinilai. Karena itu semuanya haknya masyarakat untuk berbicara lewat tulisan”.

Peneliti kemudian bertanya. Apakah fenomena ini akan berdampak dengan masyarakat kalangan bawah ?. Informan menjawab “menurut saya itu pasti berdampak karena mereka meluapkan sebuah pesan itu untuk seorang pemimpin yang memiliki tujuan dalam mensejahterahkan masyarakatnya”.

Peneliti kembali bertanya. Apakah dengan fenomena ini akan berdampak terhadap sebuah kebudayaan mahasiswa?. Informan menjawab “kalau itu sih gak ada ngaruh sama sekali ya”.

Kemudian peneliti bertanya. Bagaimana anda melihat tentang fenomena ini apakah juga akan berpengaruh lingkungan ?. Informan menjawab “kalau pengaruh ke lingkungan pasti bener. Karena fenomena ini berawal dari pemikiran masyarakat mungkin bisa saja presiden yang sekarang tidak bagus”. Kemudian peneliti bertanya. Jika fenomena sangat berpengaruh terhadap pola pikir anda. Apa yang anda harapkan tentang fenomena #2019GANTIPRESIDEN?. Informan menjawab “ya saya berharap fenomena ini bener atau tidaknya nyata itusemua yang menilai kami sebagai masyarakat”.

Peneliti kembali bertanya. Bagaimana fenomena #2019GANTIPRESIDEN ini bisa terjadi dan apa hubungannya dengan masyarakat ?. Informan menjawab “kalau terjadi gak tau pastinya kapan, yang penting fenomena ini sebuah bentuk inspirasi dari masyarakat”.

Peneliti kemudian bertanya kembali. Apakah sebuah persepsi akan berpengaruh penting terhadap fenomena #2019GANTIPRESIDEN ?. Informan menjawab “pastilah penting karena sebuah fenomena baru pasti akan menimbulkan sebuah persepsi apalagi bersifat politik”.

5. Informan 5

Nama : Nurhafni Agustiani
Umur : 19 Tahun
Jurusan : Ilmu Politik

Peneliti mewawancarai informan 5 pada tanggal 14 Agustus 2018 pada pukul 14.30 WIB di Gedung Fisip USU. Peneliti kemudian bertanya. Bagaimana anda melihat tentang fenomena tentang kaus #2019GANTIPRESIDEN?. Informan menjawab “saya melihat fenomena ini sangat menilai tinggi terhadap masyarakat yang membuat kalimatnya. Karena kalimat tersebut memiliki nilai penting untuk pemimpin kedepannya”.

Peneliti kemudian bertanya. Dengan anda berpendapat tentang adanya fenomena #2019GANTIPRESIDEN ini. Apakah anda merasa bahwa fenomena ini akan menjadi sebuah konflik ?. Informan menjawab “pasti akan menimbulkan sebuah konflik”.

Kemudian peneliti bertanya. Apa reaksi anda tentang adanya fenomena #2019GANTIPRESIDEN. Apa tanggapan anda?. Informan menjawab “saya beranggapan bahwa fenomena ini cukup langka dan ini menjadi bahan dalam pemberitaan”.

Peneliti bertanya. Sejuah mana anda menilai tentang adanya fenomena #2019GANTIPRESIDEN. Apa yang menjadi nilai positif dan negatif atas adanya fenomena ini ?. Informan menjawab “tidak ada yang harus dinilai, melainkan harus di kasih apresiasi yang membuat kalimat #2019GANTIPRESIDEN ini, karena kedepannya para pemimpin siap bersaing dengan mengedepankan visi misi mereka dalam membangun Indonesia”.

Kemudian peneliti bertanya. Apakah fenomena ini akan berdampak dengan masyarakat kalangan bawah ?. Informan menjawab “pasti akan berdampak besar”.

Kemudian peneliti bertanya. Apakah dengan fenomena ini akan berdampak terhadap sebuah kebudayaan mahasiswa?. Informan menjawab “tidak sama sekali berdampak bagi kebudayaan mahasiswa”. Kemudian peneliti bertanya. Bagaimana anda melihat tentang fenomena ini. apakah juga akan berpengaruh lingkungan ?. Informan menjawab “sudah pasti ngaruh, karena nilai pesannya yang memiliki arti”.

Peneliti kemudian bertanya. Jika fenomena sangat berpengaruh terhadap pola pikir anda. Apa yang anda harapkan tentang fenomena #2019GANTIPRESIDEN?. Informan menjawab “saya berharap fenomena #2019GANTIPRESIDEN ini tetap terjaga pengertian sampai tahun 2019 kedepan”. Peneliti kembali bertanya. Bagaimana fenomena #2019GANTIPRESIDEN ini bisa terjadi dan apa hubungannya dengan masyarakat. Informan menjawab “apa aja bisaterjadi, tapi fenomena ini ada berdasarkan rasa ideologi masyarakat”.

Kemudian peneliti bertanya. Apakah sebuah persepsi akan berpengaruh penting terhadap fenomena #2019GANTIPRESIDEN?. Informan menjawab “sekarang dari pribadi masing-masing mereka peduli apa tidak dengan adanya fenomena ini”.

6. Informan 6

Nama : Harry Ahya Pratama Purwanto
Umur : 21 Tahun
Jurusan : Ilmu Politik

Peneliti mewawancarai informan 6 pada tanggal 20 Agustus 2018 pada pukul 11.30 WIB di Gedung Fisip USU. Peneliti kemudian bertanya. Bagaimana anda melihat tentang fenomena tentang kaus #2019GANTIPRESIDEN ?. Informan menjawab “saya sendiri melihat fenomena #2019GANTIPRESIDEN sangat terkejut, karena dengan adanya fenomena bukan malah tenang melainkan menimbulkan sebuah permasalahan negara dan fenomena ini dinilai sangat mencekam bagi masyarakat”.

Peneliti kemudian bertanya. Dengan anda berpendapat tentang adanya fenomena #2019GANTIPRESIDEN ini. Apakah anda merasa bahwa fenomena ini akan menjadi sebuah konflik ?. Informan menjawab “karena fenomena #2019GANTIPRESIDEN ini mengandung unsur politik, pasti akan menimbulkan sebuah konflik internal dalam negara karena fenomena ini menyangkut arti dari ganti Presiden itu sebenarnya, apakah benar 2019 nanti bakal terjadipergantian Presiden”.

Kemudian peneliti bertanya. Apa reaksi anda tentang adanya fenomena #2019GANTIPRESIDEN. Apa tanggapan anda ?. Informan menjawab “pribadi saya sendiri

beranggapan bahwa fenomena ini tidak terlalu harus dipermasalahkan, mereka yang membuat fenomena hanya ingin melihat apakah pemimpin yang sekarang sudah melakukan kewajiban yang sebenarnya baik untuk masyarakat, lingkungannya, dan negaranya”.

Peneliti kemudian bertanya kembali. Sejuah mana anda menilai tentang adanya fenomena #2019GANTIPRESIDEN. Apa yang menjadi nilai positif dan negatif atas adanya fenomena ini ?. Informan menjawab “mungkin yang bisa saya nilai fenomena ini cukup langka ya, karena fenomena ini masyarakat yang membuat bacaan ini sangat membutuhkan sosok pemimpin yang bukan hanya bisa melindungi negaranya saja melainkan masyarakatnya. Banyak masyarakat yang memakai baju kaos #2019GANTIPRESIDEN ditangkap oleh lembaga yang berwenang, karena pastinya akan menimbulkan sebuah polemik negara”.

Peneliti kemudian bertanya. Apakah fenomena ini akan berdampak dengan masyarakat kalangan bawah?. Informan menjawab “pastilah sangat pengaruh, dengan fenomena ini masyarakat agar memilih seseorang pemimpin yang memiliki visi dan misi untuk merubah negaranya jadi lebih baik”. Penulis kemudian bertanya kembali. Apakah dengan fenomena ini akan berdampak terhadap sebuah kebudayaan mahasiswa/i?. Informan menjawab “sayasendiri merasa ini tidak ada sangkut pautnya dengan kebudayaan, melainkan tentang pendapat kami sebagai mahasiswa/i adanya fenomena yang cukup kontroversi ini”.

Penulis kemudian bertanya. Bagaimana anda melihat tentang fenomena ini. apakah juga akan berpengaruh lingkungan?. Informan menjawab “mungkin untuk persebaran fenomena ini pasti akan berdampak bagi masyarakat, masyarakat dari yang tidak mendengar fenomena ini menjadi ada tentang keberadaan fenomena tersebut, karena menyampaikan sebuah pesan itu dapat dari mulut ke mulut. Jadi penyebaran informasi akan lebih luas dan jauh lebih cepat penyampaian pesannya”.

Penulis kemudian bertanya. Jika fenomena sangat berpengaruh terhadap pola pikir anda. Apa yang anda harapkan tentang fenomena #2019GANTIPRESIDEN ?. Informan menjawab “saya tidak berharap banyak dengan fenomena ini, yang saya harapkan agar masyarakat dapat melihat, menganalisis dan memilih bagaimana seorang pemimpin itu yang sebenarnya dalam menjaga kestabilan negara dan masyarakatnya”.

Penulis kemudian bertanya kembali. Bagaimana fenomena #2019GANTIPRESIDEN ini bisa terjadi dan apa hubungannya dengan masyarakat?. Informan menjawab “kalau ditanyai bisa terjadi, semua bisa terjadi dimana dan kapan saja. Mungkin satu hal kenapa fenomena ini ada, terlihat karena seorang pemimpin yang sekarang kurang menjalankan amanahnya jadi seorang pemimpin negara. Jadi masyarakat memiliki ide untuk membuat fenomena tersebut akan berpengaruh apa tidaknya”. Kemudian penulis bertanya kembali. Apakah sebuah persepsi akan berpengaruh penting terhadap fenomena #2019GANTIPRESIDEN?. Informan menjawab “pasti pengaruh karena apa yang menjadi terbaru dimata masyarakat akan mendapatkan sebuah penilaian dan pendapat”.

7. Informan 7

Nama : Muhammad Safriyandi
Umur : 22 Tahun
Jurusan : Ilmu Komunikasi

Peneliti mewawancarai informan 7 pada tanggal 5 September 2018 pada pukul 14.00 WIB di Gedung Fisip USU. Peneliti kemudian bertanya. Bagaimana anda melihat tentang fenomena tentang kaos #2019GANTIPRESIDEN?. Informan menjawab “sangat mencengangkan, karena apabila ada masyarakat memakai kaos dengan bacaan #2019GANTIPRESIDEN akan ditangkap oleh lembaga yang berwenang dan kalau bisa akan dijatuhkan sebuah hukuman”.

Kemudian peneliti bertanya. Dengan anda berpendapat tentang adanya fenomena #2019GANTIPRESIDEN ini. Apakah anda merasa bahwa fenomena ini akan menjadi sebuah konflik ?. Informan menjawab “pastilah karena fenomena tersebut sudah menyangkut politik dan akan menimbulkan sebuah permasalahan yang akan terjadi kapan saja”.

Peneliti kemudian bertanya kembali. Apa reaksi anda tentang adanya fenomena

#2019GANTIPRESIDEN. Apa tanggapan anda ?. Informan menjawab “saya sendiri beranggapan bahwa adanya fenomena #2019GANTIPRESIDEN akan berpengaruh kepada pemimpin yang akan memimpin kembali negara dan masyarakatnya, apakah pemimpin yang akan dipilih nantinya memiliki strategi lain dalam membangun kepercayaan masyarakat”.

Peneliti kemudian bertanya. Sejuah mana anda menilai tentang adanya fenomena #2019GANTIPRESIDEN. Apa yang menjadi nilai positif dan negatif atas adanya fenomena ini ?. Informan menjawab “dalam memberikan sebuah nilai kita harus melihat apakah fenomena akan menjadi sebuah masalah apam tidak. apabila terjadi sebuah masalah, saya berharap apabila ada masyarakat memakai kaus dengan bacaan #2019GANTIPRESIDEN disuruh lepas dan buang”.

Peneliti kemudian bertanyakembali. Apakah fenomena ini akan berdampak dengan masyarakat kalangan bawah ?. Informan menjawab “pasti akan berdampak bagi masyarakat, karena bacaan #2019GANTIPRESIDEN berasal dari ide masyarakat-masyarakat yang menginginkan untuk mengganti Presiden”. Peneliti kemudian bertanya. Apakah dengan fenomena ini akan berdampak terhadap sebuah kebudayaan mahasiswa/i?. Informan menjawab “mungkin akan berdampak tapi tidaklah besar, karena fenomena ini terjadi dengan sendirinya”.

Peneliti kemudian bertanyakembali. Bagaimana anda melihat tentang fenomena ini. apakah juga akan berpengaruh lingkungan ?. Informan menjawab “karena fenomena ini berasal dari keluhan ataupun pendapat dari masyarakat dan masyarakat berasal dari lingkungan”.

Peneliti kemudian bertanya kembali. Jika fenomena sangat berpengaruh terhadap pola pikir anda. Apa yang anda harapkan tentang fenomena #2019GANTIPRESIDEN ?. Informan menjawab “saya berharap agar fenomena #2019GANTIPRESIDEN ini dihapuskan keberadaannya dan apabila ada masyarakat yang masih memakai kaus tersebut harus diberi sanksi”.

Kemudian peneliti bertanyakembali. Bagaimana fenomena #2019GANTIPRESIDEN ini bisa terjadi dan apa hubungannya dengan masyarakat ?. Informan menjawab “bisa jadi dikarenakan dengan keluhan masyarakat yang sudah setuju dengan pemerintahan presiden yang sekarang ini”.

Peneliti kemudian bertanya. Apakah sebuah persepsi akan berpengaruh penting terhadap fenomena #2019GANTIPRESIDEN?. Informan menjawab “pasti sangat pengaruh karena masyarakat berhak untuk meluangkan pendapatnya tentang fenomena tersebut apakah layak untuk diterima ataupun tidak sama sekali diterima bagi masyarakat keberadaannya”.

8. Informan 8

Nama : Fahri Setiawan
Umur : 22 Tahun
Jurusan : Ilmu Komunikasi

Peneliti mewawancarai informan 8 pada tanggal 13 September 2018 pada pukul 14.00 WIB di Gedung Fisip USU. Peneliti kemudian bertanya. Bagaimana anda melihat tentang fenomena tentang kaus #2019GANTIPRESIDEN ?. Informan menjawab “kalau melihat fenomena #2019GANTIPRESIDEN cukup bingung, karena fenomena ini akan timbul sebuah konflik internal dalam negara”.

Kemudian peneliti bertanya kembali. Dengan anda berpendapat tentang adanya fenomena #2019GANTIPRESIDEN ini. Apakah anda merasa bahwa fenomena ini akan menjadi sebuah konflik ?. Informasi menjawab “kalau saya pribadi mungkin bisa akan terjadi sebuah konflik karena ini menyangkut dunia politik”.

Peneliti kemudian bertanya kembali. Apa reaksi anda tentang adanya fenomena #2019GANTIPRESIDEN. Apa tanggapan anda ?. Informan menjawab “saya beranggapan fenomena ini dapat memberikan penilaian seorang pemimpin, apakah dia benar-benar menjalankan sebuah kewajibannya sebagai pemimpin”. Peneliti kemudian bertanya. Sejuah mana anda menilai tentang adanya fenomena #2019GANTIPRESIDEN. Apa yang menjadi

nilai positif dan negatif atas adanya fenomena ini ?. Informan menjawab “penilaian mungkin ada negatif dan pasti ada positifnya. Kalau sayasendiri negatifnya itu didasari dengan ada fenomena rasa ketidaksukaan masyarakatterhadap kepemimpinan presiden yang sekarang dan untuk positifnya mungkin bisa jadi penilaian kedepannya untuk seorang presiden yang cocok untuk menjaga keharmonisan sebuah negara”.

Peneliti kemudian bertanyakembali. Apakah fenomena ini akan berdampak dengan masyarakat kalangan bawah ?. Informan menjawab “bisa jadiakan sangat berpengaruh bagi kalangan bawah karena fenomena ini timbul ada idemasyarakat tersebut”.

Kemudian peneliti bertanya kembali. Apakah dengan fenomena ini akanberdampak terhadap sebuah kebudayaan mahasiswa/i ?. Informan menjawab “kalau saya sendiri pasti akan berdampak karena apabila fenomena ini terjadi dibutuhkan sebuah opini baik kami dari mahasiswa/i dan masyarakat”.

Peneliti kemudian bertanyakembali. Bagaimana anda melihat tentangfenomena ini. apakah juga akan berpengaruh kelingkungan ?. Informan menjawab “pastinya iya akan berpengaruhterhadap lingkungan”.

Peneliti kemudian bertanya. Jika fenomena sangat berpengaruh terhadappola pikir anda. Apa yang anda harapkan tentang fenomena #2019GANTIPRESIDEN?. Informan menjawab “saya berharap apabila fenomena ini benar terjadi, semoga masyarakat dapat memilih sesosok seorang pemimpin yang dapat menjagakestabilan negara dan bukan malah menimbulkan sebuah permasalahan”.

Peneliti kemudian bertanyakembali. Bagaimana fenomena#2019GANTIPRESIDEN ini bisa terjadi dan apa hubungannya dengan masyarakat ?. Informan menjawab “saya sendiri melihat ini terjadi karena timbulnya suatu pola pikir masyarakat yang tidak menyukai atas apa yang sudah diperbuat seorang pemimpin yang dapat merugikan negara sendiri”.

Kemudian peneliti bertanya kembali. Apakah sebuah persepsi akan berpengaruh penting terhadap fenomena #2019GANTIPRESIDEN ?. Informan menjawab “jelas berpengaruh pasti karenapersepsi sebuah pendapat bagaimanacara kita melihat fenomana #2019GANTIPRESIDEN agar dapatditerima baik itu masyarakat dan seorang pemimpin kedepannya”.

4. KESIMPULAN

Persepsi mahasiswa dariUniversitas Sumatera Utara khususnya dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang merupakan objek peneliti. Ada perbedaan persepsi di antara mereka, yaitu fenomena ini akan menimbulkan sebuah permasalahan di bidang politik karena tulisan yang berada di kaus yang bacaannya #2019GANTIPRESIDEN senantiasa akan beranggapan bahwa presiden segera untuk diturunkan sebagai jabatannya yaitu seorang Presiden. Terlihat mungkin karena adanya suatu kinerja dari seorang pemimpin yang efektif dalam menjalankan visi dan misi yang dibuat.

Terdapat beberapa faktor yang melandasi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dalam mempersepsikan sebuah fenomena kaus#2019GANTIPRESIDEN. Jelas terlihat fenomena #2019GANTIPRESIDEN ini merupakan sebuah dampak yang akan terus timbul kedepannya. Kita lihat dari beberapa jawaban narasumber tentang adanya fenomena kaus #2019GANTIPRESIDEN, mereka menjawab fenomena ini cukup langkah dan fenomena ini didasari karena adanya sebuah anspirasi baik itu dari kalanganmasyarakat, mahasiswa dan lain-lain. Fenomena inipun tidak bisa timbul dengansendirinya, pasti dikarenakan suatu alasan karena fenomena ini sebuah kabar yang akan meninggalkan sebuah pesan yang harus diterima seorang pemimpin baik untuk sekarang ataupun untuk pemimpin yang akan datang.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, A., & Priadi, R. (2017). PERSEPSI SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS TERHADAP SOSIALISASIPENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KOTA MEDAN. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 194-205.
- Amalia, F. R. (2018). *Strategi Komunikasi Pembangunan Dalam Pemanfaatan Dana Alokasi Nagari (Di Nagari Limo KaumSumatera Barat)* (Doctoral dissertation).

- Amri, Z., & Harahap, T. H. (2018). PELABELAN GRACEFUL, SKOLEM GRACEFUL DAN PELABELAN RHO TOPI PADA GRAF 8 BINTANG. *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen*, 1(1).
- Arisandy, Desy, 2009. "Hubungan Antara Persepsi Karyawan Terhadap Disiplin Kerja Karyawan Bagian Produksi Pabrik Keramik", Jakarta: *Jurnal Psyche*, Vol. 1 No. 2, Desember 2004 23-34.
- Arsyad, Azhar, 2009. *Media Pembelajaran*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Asrori, Mohammad, 2009. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Aulia, R., Ginting, R., & Khairani, L. (2020). Model Komunikasi Antarbudaya dalam mewujudkan Nilai-nilai Multikulturalisme melalui Kearifan Lokal Marjambar di Kelurahan Bunga Bondar Sipirok. *Jurnal SOMASI (Sosial Humaniora Komunikasi)*, 1(2), 197-212.
- Cangara Hafied, 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Dalimunthe, M. (2017). *Efektivitas Komunikasi Pemasaran Bank Muamalat Cabang Gajah Mada Medan Dalam Meningkatkan Kepuasan Nasabah (Doctoral dissertation)*.
- Effendy, Onong Uchjana, 2001. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung : Rosda.
- Hidayat, F. P. (2020). *Aktualisasi Diri Mahasiswa di Dalam Media Sosial Instagram*.
- Komunikasi Radio Komunitas Usukom FM dalam Mempertahankan Eksistensinya. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 1-16.
- Koto, M. A. (2018). *Dampak Penggunaan Situs Www. Infotografi. Com Sebagai Media Pembelajaran Fotografi Bagi Mahasiswa Jurnalistik Stik-P (Doctoral dissertation)*.
- Kusrianti, Adi, 2007. *Pengantar Desain Komunikasi Visual*, Yogyakarta : Andi Yogya.
- Mujahiddin, M., & Harahap, M. S. (2017). Model penggunaan media sosial di kalangan pemuda. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 142-155.
- Mulyana, Dedy Mulyana, 2005. *Ilmu Komunikasi*, Jakarta : Rosida.
- Munthe, N. B. (2020). *Opini siswa tentang rencana penghapusan ujian nasional pada tahun 2021 (Studi Kasus Pada SMA Negeri 2 Medan)*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Moleong, Lexy J, 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, N. (2020). *Penerapan Model " Sosialisasi Spiritual Quotion " Terhadap Motivasi Usaha Bisnis Makanan Halal Produksi Rumah Tangga..*
- Nasution, N. (2018). *Strategi Manajemen Penyiaran Radio Swasta Kiss Fm Dalam Menghadapi Persaingan Informasi Digital*. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 167-178.
- Putra, N., & Lubis, F. H. (2019). *Diskursus Politik Islam dan Kebijakan Ideologis Media Massa di Sumatera Utara*. *Persepsi: Communication Journal*, 2(2), 1-10.
- Rangkuti, Freddy Rangkuti, 2011. *Swot Balanced Scorecard*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Riwando, A. (2021). *Aktivitas Bakti Sosial Komunitas Motor Crown Maxx Dalam Menghapus Citra Negatif Pada Masyarakat (Doctoral dissertation, UMSU)*.
- Rustan, Suriyanto 2011. *HURUF ONTOGRAFI*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Sachari, Agus, 2005. *Pengantar metode penelitian budaya rupa dan desain*, Jakarta: Erlangga.
- Sadiman, Arief S, dkk, 2002. *Media Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sanyoto, 2006. *Metode Perancangan Komunikasi Visual Periklanan*, Yogyakarta: Dimensi press
- Santoso, P. (2021). [Artikel HaKI] *_Konstruksi Realitas Pemberitaan Media. KUMPULAN BERKAS KEPANGKATAN DOSEN.*
- Sihombing, Daton, 2001. *Tipografi*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Sinaga, C. N. A. (2014). *Penggunaan Dan Kepuasan Pendengar Terhadap Musik Dangdut Di Radio: Satu Kajian Survey Pada Masyarakat Pendengar Di Pinggir Dan Bandar Medan*.
- Sinaga, C. N. A. (2019). *Peningkatan Pengetahuan Jurnalistik Siswa SMA Kota Medan Melalui Pemanfaatan Smartphone*. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 169-179.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudiana, Dendi, 2001. *Tipografi Dalam Desain Grafis*, Bandung : Gramedia.
- Stephen Robbins, 2012. *Perilaku Organisasi*, Jakarta : Salemba Empat.
- Suyanto, Bagong Suyanto, 2013. *METODE PENELITIAN SOSIAL Ed.3*, Bandung: Kencana.
- Tanjung, R. S. (2019). *Motivasi dan Perilaku Penggemar Musik Korean Pop di Medan (Doctoral dissertation)*.
- Thariq, M., & Anshori, A. (2017). *Komunikasi adaptasi mahasiswa indekos*. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 156-173.
- Thariq, M. (2020). *Pola Komunikasi Adaptasi Mahasiswa Asal Malaysia (Studi Pada Program "Student Exchange" Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia)*.
- Tinarbuko, Sumbi, 2009. *Semiotika Komunikasi Visual*, Bantul : Jalasutra.
- Wandira, P. B. (2018). *Wisata Arung Sebagai Daya Tarik Komunikasi Pemasaran (Study Pada Operator Ancol Arung Jeram Di Sungai Bahbolon Sipispis, Serdang Bedagai) (Doctoral dissertation)*.
- Wiryanto, 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta : Grasindo.